BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam membangun bangsa, maju mundurnya suatu bangsa bergantung pada pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang sudah diserahi tanggung jawab mempengaruhi anak untuk mempunyai sifat dan karakteristik sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas. Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas telah menghasilkan berbagai upaya untuk peningkatan dalam bidang pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah yang telah dituangkan dalan perundang-undangan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Salah satu pendidikan formal di Indonesia adalah Madrasah, Madrasah sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai berbagai konsekuensi, diantaranya adalah tentang pola pembinaanya yang harus mengikuti pola pembinaan yang yang mengacu pada sekolah-sekolah pemerintah, madrasah mengikuti kurikulum Nasional, ikut serta dalam UN dan berbagai peraturan yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas).

Madrasah merupakan salah satu bentuk kelembagaan pendidikan Islam yang memiliki sejarah yang sangat panjang. Menurut Syalabi, madrasah pertama kali didirikan pada tahun 459 H oleh Nizam al-Mulk di Baghdad.[2] Bahkan menurutnya, madrasah telah lebih awal berdiri pada abad keempat Hijriyah di Naisabur. Munculnya pendidikan madrasah pada awalnya selain di latarbelakangi oleh motivasi agama dan motivasi ekonomi, juga motivasi politik. Sebab itu kelembagaan madrasah merupakan formalisasi yang dilakukan pemerintah terhadap sistem pendidikan informal yang telah ada sebelumnya, sisi lain ialah adanya ketentuan-ketentuan yang lebih jelas yang berkaitan dengan komponen-komponen pendidikan dan keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan madrasah.[3]

Di Indonesia, madrasah merupakan fenomena modern yang dimulai sekitar awal abad ke-20. Tidak ada kejelasan hubungan madrasah abad ke 11-12 di timur tengah dengan munculnya madrasah di Indonesia pada awal abad ke-20. Sejarah pertumbuhan madrasah di Indonesia, jika dikembalikan pada

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), 6
[2]Syalabi, *History of muslim education* (Beirut: Dar al-Kasysyaf, 1987), 43.
[3]Ibid,, 46.

situasi awal abad ke-20, dianggap sebagai madrasah yang memiliki latar belakang sejarahnya sendiri, walaupun sangat dimungkinkan ia merupakan konsekuensi dari pengaruh intensif pembaharuan pendidikan Islam di timur tengah masa modern.

Hal tersebut seperti ditegaskan Simanjuntak bahwa masuknya agama Islam tidak mengubah hakekat pengajaran agama yang formal, yang berubah ialah isi agama yang dipelajari, bahasa yang menjadi wahana bagi pelajaran agama itu, serta latar belakang pelajar-pelajar, jadi masih tetap menganut pola Hindu.[4] Sejalan dengan itu penelitian Karel Steenbrink, mengindikasikan bahwa pendidikan Islam berevolusi dari pesantren, madrasah dan kemudian sekolah, sebab itu madrasah di Indonesia dianggap sebagai perkembangan lanjut atau pembaharuan dari lembaga pendidikan pesantren dan surau.[5]

Madrasah atas dasar kelahirannya telah membawa misi teologis dengan menempatkan manusia sebagai khalifah Allah *fil ardh.* Oleh karena itu, kehadiran madrasah di tengah-tengah berkembangnya zaman pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Madrasah dikembangkan selain berciri khas agama islam juga dalam rangka *tafaquh fiddin* (Madrasah Aliyah Keagamaan), atau program studi keislaman.[6]

---

[4]Simanjuntak, *Perkembangan pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973), 24.
[5]Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, Cet-2 (Jakarta: LP3ES, 1984), 75.
[6] Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 61-65

Melalui perjuangan yang cukup panjang, madrasah telah berhasil mendapatkan statusnya seperti sekarang ini. Perjuangan itu diawali dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri tahun 1975 yang menegaskan bahwa kedudukan madrasah adalah sama dan sejajar dengan sekolah formal lain. Kebijakan tersebut selanjutnya diperkuat dengan lahirnya kebijakan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 2 tahun 1989. Dalam UUSPN tersebut secara tegas disebutkan bahwa madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam.[7]

Kompetensi Lulusan Madrasah adalah sebagai berikut:

a. Mengenal Ajaran Agama Islam dan mewujudkannya dalam berperilaku sehari-hari
b. Mengenali serta menjalankan hak dan kewajiban diri, ber etos kerja, dan peduli terhadap lingkungan
c. Berfikir secara logis, kritis, dan kreatif serta dapat berkomunikasi melalui berbagai media
d. Menyenangi keindahan
e. Membiasakan hidup bersih, bugar dan sehat
f. Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.[8]

---

[7]*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 2 tahun 1989*. Jakarta: PT. Kreasi jaya Utama.

[8] Departemen Republik Agama Indonesia, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), 13

Sebagaimana proses belajar mengajar di lembaga pendidikan lainnya, keberhasilan proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah dalam rangka mencapai kompetensi lulusan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, bisa dari keluarga atau orangtua dan lingkungan sekitar.

Terlepas dari itu tugas lembaga pendidikan adalah harus mampu menyusun berbagai program-program yang sekiranya dibutuhkan masyarakat. Program tersebut juga harus memberikan manfaat dan kepuasan bagi masyarakat, yang berbeda dari lain. Dengan adanya program-program yang bagus dan berbeda dari yang lain, akan mampu menarik perhatian peserta didik yang sedang mencari lembaga pendidikan yang di inginkan.

Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik sangat terasa, terutama apabila dihadapkan pada kenyataan bahwa pengaruh lingkungan sudah sedemikian kuat, bahkan melampaui kekuatan pengaruh faktor-faktor lingkungan lainnya. Sub-sistem lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan budaya dan peradaban masyarakat sekolah pada khususnya dan masyarakat bangsa pada umumnya. Indikator kualitas suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan baik, terletak pada manajemen pengelolaan yang dipegang oleh civitas akademik.

Motivasi sebagai salah satu faktor lingkungan internal, dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menyekolahkan

anak. Motivasi ialah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan maupun perbuatan tertentu. Motivasi masyarakat merupakan salah satu respon atau penilaian yang diberikan orang tua siswa secara konsisten, konsekuen, menguntungkan atau tidak menguntungkan, positif atau negatif, suka atau tidak suka, setuju atau tidak terhadap suatu objek.

Orang tua merupakan pendongkrak bagi anak-anak dalam menempuh proses pendidikan di sekolah maupun madrasah. Apabila orang tua memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan bagi anak-anaknya, maka orang tua tersebut menyekolahkannya berdasarkan motivasi yang dimilikinya yang berupa motivasi intrinsik. Sementara bagi orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan dan hanya ikut-ikutan untuk menyekolahkan anaknya, orang tua tersebut hanya memiliki motivasi ekstrinsik tanpa menyadari akan kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya.

Salah satu hak anak yang paling penting dari sekian hak-hak yang harus diberikan oleh orang tua adalah mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam mempertimbangkan proses menyekolahkan anaknya disekolah yang mampu mendidik anaknya dengan baik.

Orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak cenderung memilih lembaga pendidikan yang berkualitas unggul dan memiliki civitas akademik yang berkualitas pula. Orang tua mengharapkan dapat

menyekolahkan anak-anaknya di sebuah lembaga pendidikan yang unggulan (SD-SMP/MI-MTs), sehingga untuk jenjang selanjutnya mendapatkan lembaga pendidikan yang unggulan juga, khususnya untuk memasuki jenjang SMA/MA. Orang tua sekarang tentu saja lebih mengandalkan lembaga pendidikan yang memiliki kualitas unggul untuk menyekolahkan anak-anaknya, sebab didalam sebuah lembaga pendidikan yang unggul terdapat situasi yang kondusif bagi perkembangan pendidikan anaknya. Dengan demikian mereka akan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif.

Terdapat segi plus dan minus dari sekolah yang memiliki kualitas unggul. Dari segi plusnya misalnya, dapat meningkatkan aspirasi, apresiasi, dan motivasi orang tua untuk keberhasilan anak-anaknya dalam pendidikan. Terdapat kebanggaan (prestise) orang tua apabila anaknya diterima di sebuah Perguruan Tinggi ternama yang pastinya memiliki kualitas unggul. Sebab secara akademik orang tua merasakan pandangan yang baik dari publik bahwa anaknya tergolong anak yang genius. Dengan adanya rasa kebanggan itu, orang tua akan lebih termotivasi lagi dan terlibat dalam upaya membantu anaknya untuk lebih berhasil.

Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo merupakan sebuah lembaga sekolah formal yang dikelola oleh Pengurus Yayasan. Terletak di Dusun Kemayan, Desa Kranding, Kecamatan Mojo. Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo merupakan salah satu dari tiga Madrasah Aliyah yang ada di kecamatan Mojo. Madrasah Aliyah ini bukan termasuk lembaga pendidikan formal yang mewah. Akan tetapi, siswa-siswinya tidak kalah banyak dengan lembaga pendidikan

swasta maupun Negeri yang ada di Kecamatan Mojo. Dalam tiga tahun terakhir ini, peserta didik yang bersekolah di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo terus mengalami peningkatan. Berikut ini adalah data siswa-siswi Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo:

TABEL 1.1

JUMLAH SISWA DI MA SUNAN KALIJOGO MOJO KEDIRI

TAHUN AJARAN 2016/2017

KELAS	JUMLAH SISWA					KETERANGAN
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	
I	175	231	223	328	287	
II	136	173	236	221	321	
III	163	135	176	228	217	
JUMLAH	474	540	635	777	825	

Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo ini juga tidak kalah dalam segi kualitas maupun kuantitasnya. Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo merupakan Madrasah swasta terfavorit dan merupakan salah satu Yayasan terbesar yang ada di Kecamatan Mojo. Bisa dikatakan favorit, karena Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo dari tahun ke tahun peserta didiknya terus bertambah yang sesuai dengan data diatas.

Akar penyebab banyaknya siswa-siswi yang menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo ini, diduga karena faktor orang tua. Orang tua siswa tersebut memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan menengah atasnya di Madrasah ini.

Berdasarkan realita diatas, agar dari pihak terkait khususnya Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo memberikan penjelasan lebih lanjut terkait keunikan-keunikan maupun keunggulan-keunggulan yang ada di madrasah tersebut, dan di harapkan masyarakat atau orang tua siswa bisa merasa puas menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut. Sehingga peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo. Dengan demikian, terkait dengan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

''Motivasi Orang Tua Siswa Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Dusun Kemayan Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri''.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitiannya yaitu: Apa motivasi yang mendorong orang tua siswa menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Dusun Kemayan Desa Kranding, Kecamatan Mojo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Adapun tujuannya yaitu:

Untuk mengetahui motivasi orang tua siswa menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo Dusun Kemayan Desa Kranding, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang penulis harapkan kegunaan dalam penulisan skrips ini yaitu:

1. Sebagai suatu masukan bagi sekolah dalam rangka memberikan kepuasan kepada masyarak atau orang tua siswa serta meningkatkan citra sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan terhadap ilmu orang tua siswa serta informasi bagi peneliti berikutnya.
3. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pembaca tentang motivasi anak didik dan dapat dipakai untuk kajian pustaka, khususnya di IAIN KEDIRI.